

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Populasi dan Sampel

Penelitian ini merupakan penelitian jenis kuantitatif. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang ada di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode purposive sampling yaitu mengambil subjek penelitian bukan berdasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu (Ghozali, 2009). Tujuan digunakannya metode purposive sampling adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan listed di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2014-2018. Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Perusahaan perbankan yang selalu menerbitkan laporan keuangannya di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

Berdasarkan kriteria tersebut, peneliti mendapatkan jumlah sampel untuk penelitian ini sebanyak 13 sampel perusahaan perbankan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

3.2 Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dan mengolah data sekunder yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang berupa catatan maupun laporan historis perusahaan yang disusun dalam dokumen baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan. Data sekunder ini diperoleh dari seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang mana telah diseleksi sesuai kriteria yang menunjang penelitian ini. Data penelitian di ambil oleh peneliti berasal dari laporan keuangan perusahaan yang ada di web resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.web.idx.id, www.id.investing, dan dari media resmi lainnya atau website resmi dari setiap perusahaan perbankan terkait.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan adalah *good corporate governance* dilihat dari dua indikator kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional. Sedangkan variabel dependennya adalah kinerja keuangan perusahaan yang dihitung dengan menggunakan *Nilai Return On Equity (ROE)*. Adapun pengukuran variabelnya adalah sebagai berikut:

3.3.1 Variabel independen

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Pada penelitian ini variabel yang digunakan adalah *good corporate governance* yang dilihat dari indikator:

1. Kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham oleh manajemen perusahaan yang diukur dengan presentase jumlah saham yang dimiliki oleh manajemen. Rasio kepemilikan manajerial dapat dirumuskan sebagai berikut (Sabrina, 2010).

$$\text{Kepemilikan Manajerial} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajemen} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Kepemilikan institusional umumnya bertindak sebagai pihak yang memonitor perusahaan. Kepemilikan saham institusional merupakan saham yang dimiliki oleh perusahaan lain yang berada didalam maupun diluar negeri serta saham pemerintah dalam maupun luar negeri (Yulius, 2013). Kepemilikan saham institusi akan meningkatkan pengawasan yang lebih optimal terhadap kinerja insider (Yulius, 2013), selanjutnya akan berdampak pada peningkatan keuntungan perusahaan, yang secara otomatis akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan. Secara matematis kepemilikan institusional dapat dirumuskan sebagai berikut (Wahidahwati, 2002):

$$\text{Kepemilikan Institusional} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki institusi} \times 100\%}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

3.3.2 Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi, akibat adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan dengan menghitung nilai *Return On Equity* (ROE). Nilai ROE yang positif menunjukkan baiknya kinerja manajemen dalam mengelola modal yang ada untuk menghasilkan laba. Menurut Veno (2015) kenaikan ROE biasanya diikuti oleh kenaikan harga saham perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi ROE berarti semakin efisien penggunaan modal sendiri yang dilakukan oleh pihak manajemen perusahaan untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi rasio ROE maka semakin baik produktifitas modal sendiri dalam memperoleh laba setelah pajak. Rasio ini dipengaruhi oleh besar kecilnya hutang perusahaan, apabila proporsi hutang semakin besar maka rasio ini akan semakin besar dengan asumsi bahwa hasil investasi perusahaan lebih besar dari biaya hutang.

$$\text{ROE} = \text{EAT/Equity} \times 100\%$$

3.4 Alat Analisis

3.4.1 Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi atau data yang diperoleh tersebut berdistribusi normal atau tidak (Ghozali, 2005). Pada model regresi yang baik, data yang didapat berdistribusi normal atau mendekati normal dengan menggunakan uji *One sample Kolmogorov-Smirnov* yang dianalisis melalui grafik *profitability plot*. Uji normalitas ini dapat dilihat dengan membaca grafik *profitability plot* dimana akan terdapat titik-titik yang mengikuti garis lurus (garis normal). Jika data yang diperoleh tersebut, titik-titiknya mendekati garis lurus, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi dengan normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pada uji multikolinearitas ini digunakan untuk menguji model regresi, apakah ditemukan adanya korelasi secara linear antara variabel independen. Apabila ada korelasi antara variabel independen, maka dapat dikatakan ada problem multikolinearitas. Untuk mengetahui adanya multikolinearitas atau tidak pada regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan nilai *variance inflation factor* (VIF). Menurut Ghozali (2005) model regresi yang tidak terdapat multikolinearitas yaitu yang memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 atau VIF yang di bawah 10. Jika sebaliknya, maka model regresi tersebut dapat dikatakan memiliki multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi terdapat ketidaksamaan observasi ke observasi lainnya. Model regresi tersebut dikatakan baik apabila tidak terjadi heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik scatter plot yaitu melihat pola-pola tertentu yang ada pada grafik (Ghozali, 2005). Apabila pada grafik scatter plot, titik-titik yang menyebar tersebut di bawah atau di atas angka nol pada sumbu Y, maka dapat dikatakan model regresi tersebut tidak mengalami heteroskedastisitas.

3.4.2 Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini, alat analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan uji pengaruh dengan menggunakan regresi linear berganda. Analisis ini membantu untuk mengetahui dan mengukur seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen maka persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y : \alpha + \beta_1 \text{ Kepemilikan Manajerial} + \beta_2 \text{ Kepemilikan Intitucional} + e$$

Keterangan:

Y : Kinerja perusahaan

α : Konstanta

β_1 & β_2 : Koefisien regresi variabel

KM : Kepemilikan manajerial
KI : Kepemilikan institusional
e : Error

3.4.3 Uji Hipotesis

1. Uji parsial (Uji-t)

Pada penelitian ini, pengujian hipotesis menggunakan uji parsial (Uji-t) dimana uji ini digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen tersebut mempunyai pengaruh atau tidak terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, alfa (α) yang digunakan sebesar 0,05 (5%).

H_0 = Tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap kinerja perusahaan.

H_1 = Terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap kinerja perusahaan.

2. Uji simultan (Uji-F)

Pada uji simultan (Uji-F) ini digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Jika signifikasin dari $F < 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka hipotesis tersebut dapat diterima. Jadi hal ini menunjukkan jika semua variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya.

3.4.4 Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Koefisien determinasi (R^2) tersebut memiliki kisaran nilai antara 0-1 ($0 < R^2 < 1$). Jika R^2 mendekati 1 maka dapat dikatakan jika variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependennya. Dan jika R^2 mendekati 0 atau sama dengan 0 maka variabel independennya tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

